

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat penting di Indonesia. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan virus *dengue* (arbovirus) yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* betina terutama *Aedes albopictus* atau *Aedes aegypti*. Penularan DBD dapat terjadi melalui gigitan nyamuk yang mengandung virus *dengue* baik *Dengue-1*, *Dengue-2*, *Dengue-3* dan *Dengue-4* yang dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. *Dengue-1* dan *Dengue-3* merupakan tipe virus *dengue* yang banyak berkembang di masyarakat (Budiman & Oetami, 2020)

Penyakit DBD sering muncul dan berkembang di daerah tropis dan subtropis di berbagai belahan dunia, terutama di musim hujan yang lembap. Indonesia merupakan salah negara tropis di Asia tenggara dengan suhu, kelembaban dan curah hujan relatif tinggi. Keadaan tersebut menjadi tempat ideal bagi habitat perkembangan vektor penular penyakit seperti nyamuk *Aedes* penyebab demam berdarah *dengue*. Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD tertinggi setiap tahunnya. Indonesia pernah menjadi negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2009 ((Budiman & Oetami, 2020).

PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) merupakan salah satu cara yang efektif dalam pencegahan terjadinya kasus DBD yang disarankan oleh Departemen Kesehatan RI dengan program 3M Plus, yang berarti menguras, menutup dan memanfaatkan kembali. Menguras diartikan sebagai kegiatan membersihkan dan menguras wadah penampungan air seperti kendi, bak mandi, ember dan wadah lainnya. Menutup merupakan aktivitas menutup rapat wadah penampungan air agar tidak menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk. Di sisi lain, memanfaatkan kembali berarti menggunakan ulang barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk. Plus dalam program tersebut seperti menggunakan obat anti nyamuk, memberikan larvasida pada wadah air yang susah terkuras, dan lainnya (Kurniawati & Ekawati, 2020).

Penyakit ini masih menjadi masalah internasional kesehatan masyarakat, dalam beberapa waktu terakhir sekitar 50 juta infeksi virus *dengue* terjadi yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan di seluruh dunia. Penyakit ini juga terkenal dengan penyakit yang paling cepat berkembang di dunia. Berdasarkan data dari Kemenko Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2023 di Indonesia tercatat sebanyak 73.518 kasus dengan kematian 705 orang dan terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 131.256 kasus dengan angka kematian 1.183 orang. Terdapat 13 Provinsi dengan kasus DBD tertinggi di Indonesia satu diantaranya adalah Provinsi Bali (Kemenkes, 2021).

UPTD Puskesmas Kediri 1 adalah daerah yang mengalami kasus DBD paling tinggi di wilayah Tabanan yang mengalami fluktuasi (kasus yang tidak stabil dan naik turun) selama satu tahun terakhir (2022), yaitu 160 kasus dengan kasus tertinggi yang terjadi pada bulan Juni yaitu sebanyak 34 kasus hal ini juga

dipengaruhi dengan rendahnya angka ABJ (Angka Bebas Jentik) selama setahun terakhir yaitu dengan rata-rata ABJ di bawah standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Standar ABJ diatas 95%) (Salim et al., 2021).

Pengetahuan dan Sikap merupakan suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang adalah pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap dan perilakunya terhadap suatu hal. Dengan pengetahuan dan sikap yang baik akan berpengaruh pada tindakan/perilaku seseorang dalam melakukan tindakan 3M Plus. Sejalan dengan penelitian Masruroh & Santik yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi konsistensi perilaku PSN (Purnawijayanti, 2001).

Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan tiga hal yang saling berkaitan. Tercapainya perilaku dan tindakan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari masyarakat itu sendiri. Jika perilaku masyarakat tidak baik dalam kegiatan pencegahan DBD karena kurangnya pengetahuan dan sikap maka akan berdampak kepada tingginya kasus DBD dan risiko meningkatnya jumlah kematian akibat DBD yang pada akhirnya dapat berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral (Rastika Dewi et al., 2022).

Keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat dan merupakan kesatuan sosial. Keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat dan merupakan kesatuan sosial yang terikat oleh hubungan darah dan masing – masing anggotanya mempunyai peranan sesuai dengan fungsinya (Musyarofah, 2021). Fungsi pengetahuan sebagai wujud sikap dalam pencegahan DBD dalam

masyarakat bisa dinilai dari lingkungan yang lebih sederhana yaitu keluarga, khususnya ibu rumah tangga, karena normatifnya seorang istri berperan sebagai ibu yang mengurus anak dan rumah tangga. Dengan demikian, sebagai ibu rumah tangga tentu mereka akan melakukan upaya-upaya dalam rangka membangun kesejahteraan keluarga salah satunya adalah pembinaan lingkungan, yaitu membangun kesejahteraan keluarga dengan tetap memelihara lingkungan sekitarnya (Marzuki, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan melihat hasil laporan bulanan tahun 2022 mengenai kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di UPTD Puskesmas Kediri I terdapat 160 kasus dalam tahun 2022 dengan rata-rata ABJ di bawah 95% . Desa Kediri Merupakan salah satu desa yang berada di wilayah UPTD Puskesmas Kediri I yang memiliki kasus DBD yang cukup tinggi dengan total 31 kasus DBD pada tahun 2022 dan mengalami fluktuasi (kasus yang tidak stabil atau naik turun), dengan rata – rata ABJ di bawah 95% tiap triwulannya , yang dimana seharusnya nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) diatas 95% .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2023.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu

Rumah Tangga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Desa Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2024 ?”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2024
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu rumah tangga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2024
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan ibu rumah tangga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2024

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sehingga dapat digunakan

bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi acuan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk.